



dan sebaik-baik bekal bagi kehidupan kita di akhirat kelak ialah ketakwaan dan amal-amal shaleh yang kita tunaikan selama menjalani kehidupan di dunia itulah bekal terbaik bagi seorang muslim

Akhirul kalam, tanamlah pohon yang membuahkan pahala, karenanya kita akan dapat memetik rahmat dan pahala dan kita bisa menikmati kenikmatan yang sangat besar yaitu kenikmatan dalam surga Allah Swt

Dan jangan sampai kita menanam pohon yang buruk penuh dengan dosa, maka tidak ada manfaat dan kita tidak akan memetik hasilnya dan ia berada dalam kerugian dimana ia akan mendapat hukuman dari Allah Swt di akhirat kelak, semoga Allah

Swt, menjauhkan kita semua dari pada azab-Nya



Contact Us :

✉ irmapublisher@gmail.com
🌐 https://irmapublisher.blogspot.com

Bagi sahabat IRMA sekalian yang ingin Poster iklannya atau karya tulisnya dimuat pada Buletin Jumat Suara IRMA silahkan menghubungi Tim Kami.

Sekretariat : Jalan Soekarno Hatta No. 498 Bandung

Kontak Person :

☎ 0855-1927-769 📷 irmapublisher_ 📺 IRMA Publisher

Bekalan Menuju Akhirat

Oleh: Dzikri Ashiddiq

Pembaca yang dirahmati Allah Swt, manusia bukan pemilik dunia, apabila tiba saatnya manusia pasti meninggalkan dunia dan menuju ke alam akhirat, kehidupan manusia di dunia begitu singkat bila dibandingkan dengan kehidupan di akhirat yang tiada berpenghujung

Alangkah merugi barang siapa saja yang terlalu mengejar dunia dan ia melalaikan urusan akhiratnya sehingga ia tidak membawa bekal yang cukup bagi kehidupannya di akhirat kelak

Ini ialah hakikat kehidupan di dunia yang mesti kita renungi, suatu ketika Nabi Muhammad Saw, memegang bahu Abdullah bin Umar dan beliau berkata : *Hiduplah di dunia ini seolah-olah kamu seorang manusia yang asing, ataupun kamu sedang dalam perjalanan dan kamu melewati*

suatu kawasan (tempat) dan pada waktunya kamu akan pergi meninggalkan kawasan (tempat) itu

Sungguh sangat mendalam nasihat Nabi Muhammad Saw kepada umatnya, dalam nasihat beliau ada dua pengajaran penting yang sangat berguna dalam kehidupan, dimana kedua pengajaran ini menjadi bukti jelas bahwa dunia ini hanya diibaratkan sebagai tempat singgah untuk sementara waktu dan siapa saja yang mencintai dunia

secara berlebihan maka ia sudah membuat kesalahan yang besar dalam hidupnya

Pembaca yang dirahmati Allah Swt, dalam buku, *Nasihat Buat Hati*, karya, *Habib Ali Zaenal Abidin*, diterangkan nasihat pertama, Nabi Muhammad saw, meminta supaya kita senantiasa merasa diri sebagai seorang

JANGAN DIBACA SAAT KHUTBAH JUM'AT

TERBIT SETIAP JUM'AT

yang asing ataupun sedang bermusafir, maksudnya, orang yang bermusafir pasti akan membawa sedikit saja barang yang menjadi keperluan baginya dalam perjalanan

Mereka yang bermusafir selama tiga hari sudah pasti tidak akan membawa barang keperluan yang melebihi dari tiga hari, dan tiada apa pun yang dikumpul dan di simpan di dunia ini, sungguh semua yang kita miliki di dunia akan kita tinggalkan dan yang kita bawa dalam perjalanan menuju akhirat ialah bekal amal-amal shaleh yang kita tunaikan selama kita menjalani kehidupan di dunia dan amal-amal shaleh itulah sebaik-baik bekal yang akan di bawa bersama ke alam akhirat

Penanggung Jawab :
KH. Uu Ruzhanul Ulum, SE
Rifa Anggyana
Pemimpin Redaksi :
Saepudin
Wakil Pemimpin Redaksi:
Siti Nur Azizah
Sekretaris Redaksi:
Irfan Rizkiana Raja Nugraha
Redaktur Pelaksana:
Deva Nurpajriah
Editor :
Dona Amelia
Creative Designer :
Galang Ikhwani Aji Sabda
Produksi :
Pani Samilasih

Nasihat kedua, Nabi Muhammad Saw menyuruh kita untuk memandangi dunia seolah-olah ia hanya tempat singgah untuk sementara waktu, dan ketika kita ingin pulang ke kampung halaman dalam perjalanan kita singgah sebentar di suatu tempat persinggahan untuk beristirahat sejenak melepas lelah dan adakah kita akan tinggal di tempat persinggahan itu dalam waktu yang lama

Contohnya, dalam menuju kampung halaman, saat di perjalanan kita singgah di tempat persinggahan untuk membeli keperluan seperti membeli makanan dan minuman ataupun untuk mengisi bahan bakar kendaraan kita, adakah kita memiliki keinginan untuk tinggal di tempat persinggahan dalam waktu yang lama, sedangkan kita masih dalam perjalanan menuju ke kampung halaman, maka jawabannya tidak akan ada orang yang membuang waktu dengan percuma dan tidak akan ada orang yang ingin berlama-

lama untuk tinggal di tempat persinggahan karena ia masih dalam perjalanan untuk menuju ke kampung halaman

Pembaca yang dirahmati Allah Swt, inilah dunia, dunia ini tidak lebih dari pada tempat persinggahan untuk sementara waktu, bagi mereka yang memahami hakikat dunia yang sebenarnya

Bagi mereka yang memahami hakikat dunia yang sebenarnya, maka tidak ada waktu baginya untuk berleha-leha dan menghabiskan waktunya dengan hal-hal yang sia-sia dan tidak bermanfaat, karena bagi mereka waktu sangatlah berharga dan mesti di isi dengan hal-hal yang baik dan bermanfaat karena waktu di dunia menjadi bagian yang menentukan keselamatan kita di akhirat kelak

Waktu yang sangat singkat di dunia ini, baiknya diisi dengan hal yang bermanfaat yaitu dengan mengumpulkan amal-amal shaleh yang dapat kita petik kembali manfaatnya di akhirat kelak

Wahai saudaraku, apabila kita

memiliki niatan untuk mengerjakan amal shaleh maka jangan ditunda-tunda dan bersegeralah untuk menunaikannya dikhawatirkan kesempatan kita untuk mengerjakan amal shaleh tidak datang untuk kedua kalinya, karena kematian hadir tanpa waktu yang tidak kita ketahui

Jangan terbiasa dengan sikap menunda-nunda dalam beramal shaleh, karena Allah Swt tidak suka terhadap hamba yang menunda-nunda dalam beramal shaleh

Wahai saudaraku, apabila berada pada waktu pagi, maka jangan kamu berharap datangnya waktu petang untuk mengerjakan amal shaleh, dan apabila berada pada waktu petang, maka jangan pula kamu berharap datangnya pagi hari untuk mengerjakan amal shaleh

Pembaca yang dirahmati Allah Swt, dunia ini hanya tempat singgah untuk sementara waktu, dan tempat tinggal yang hakiki bagi kita ialah di akhirat kelak, oleh karena itu kita mesti berusaha dengan sebaik mungkin untuk mengumpulkan bekal menuju akhirat